

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas sumber daya manusia, karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia ini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter bangsa. Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) pada saat ini adalah masih rendahnya kualitas karakter bangsa pada peserta didik. Hal ini nampak dari peserta didik yang kurang mempunyai sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Saat ini pendidikan karakter di Indonesia dinilai belum mendorong pembangunan karakter bangsa. Hal ini disebabkan oleh ukuran-ukuran dalam pendidikan tidak dikembalikan pada karakter peserta didik.

Pendidikan Kewarganegaraan apabila dilihat dari faktor lain merupakan salah satu sarana untuk mencetak watak dan karakter generasi muda Indonesia, yang tahu hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik melalui jalur pendidikan formal. PKn merupakan suatu sarana bagi pendidik untuk menanamkan nilai-nilai moral dan budi pekerti. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bukan hanya saja sebagai mata pelajaran belaka, tapi juga di dalamnya terdapat nilai-nilai moral dan budi pekerti yang dapat berguna bagi perkembangan anak dimasa yang akan

datang. Pada saat ini, nilai moral dan budi pekerti mulai banyak berkurang khususnya pada anak-anak muda dan remaja yang lebih meniru gaya-gaya atau kebudayaan barat seperti narkoba, seks bebas, serta bentuk kejahatan lainnya yang semuanya itu tidak sesuai dengan kebudayaan bangsa Indonesia.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan watak atau sikap yang mampu memahami dan melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter. seperti tercantum dalam Pancasila dan UUD 1945. Perubahan sikap atau watak tergantung pada keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, selain itu tingkat keberhasilan siswa dapat dilihat dari penguasaan materi, prestasi belajar siswa, dan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk disiplin dalam mengikuti pembelajaran. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Karakter disiplin menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan, waktu, serta tata tertib. Anak yang disiplin adalah anak yang teguh di dalam memegang aturan, misalnya disiplin di dalam sekolahnya yang terlihat dari masuk dan keluar tepat waktu, senantiasa mengikuti norma dan peraturan yang berlaku.

Menipisnya atau bahkan hilangnya sikap disiplin pada peserta didik memang merupakan masalah serius yang dihadapi oleh dunia pendidikan. Ketiadanya sikap disiplin, tentu saja proses pendidikan tidak akan berjalan

secara maksimal, sehingga keadaan itu akan menghambat tercapainya cita-cita pendidikan. Tujuan pendidikan nasional mengarah pada pengembangan berbagai karakter manusia Indonesia, pendidikan nasional seharusnya pendidikan karakter bukan pendidikan akademik semata. Melihat kondisi dan situasi tersebut maka perlu adanya inovasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan membaca papan pengumuman, sebenarnya di SDN 2 Kranji sudah ada tentang peraturan untuk meningkatkan disiplin siswa terdiri dari 10 poin isinya sudah sesuai berdasarkan indikator sikap disiplin yang dipajang di papan pengumuman tetapi dari pihak sekolah kurang mensosialisikannya kepada siswa karena peraturan tersebut tidak dipasang tiap-tiap kelas yang ada hanya tata tertib sekolah akibatnya siswa kurang mengerti dan memahami apa isi pernyataan dan maksud dari peraturan tersebut terutama siswa kelas V. Hal ini sangat disayangkan karena peraturan disiplin tersebut sangat bagus untuk menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang kondusif karena mengatur dan mengendalikan semua perilaku siswa selama berada di lingkungan sekolah baik saat kegiatan belajar mengajar di kelas maupun kegiatan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi langsung mengikuti proses pembelajaran di kelas V SDN 2 Kranji bahwa dalam menyampaikan materi PKn di kelas cenderung masih menggunakan metode ceramah akibatnya siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja, karena anak tidak tahu apa yang harus dikerjakan karena yang dikerjakan itu-itulah saja bahkan sebagian

siswa ada yang berbicara dengan teman sebangkunya, dan sering kali membuat gaduh suasana kelas. Interaksi di dalam kelas didominasi oleh guru, sehingga siswa tidak terlatih untuk mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan berinteraksi dengan temannya dalam hal ini bertukar pikiran. Sebenarnya ada sebagian siswa yang mengeluarkan pendapatnya namun hanya cemlang-cemlong sedangkan siswa yang berprestasi cenderung hanya diam tidak mengemukakan pendapatnya. Hal ini tidak menutup kemungkinan menyebabkan interaksi belajar mengajar yang lebih melemahkan kedisiplinan belajar siswa.

Pendapat tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas V menyangkut kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Dapat dikatakan demikian, karena berdasarkan observasi dalam proses pembelajaran di kelas kebanyakan siswa tidak mentaati aturan yang ada dalam kelas dan sering kali melakukan pelanggaran, seperti banyak siswa yang ngobrol sendiri saat mengikuti pelajaran PKn, membuat gaduh saat pembelajaran berlangsung, apabila guru memberikan tugas mereka cenderung mengulur-ulur waktu tidak cekatan langsung mengerjakan tepat waktu karena ribut sendiri di kelas, seandainya guru memberi tugas pekerjaan rumah sebagian siswa tidak mengerjakan terutama siswa laki-lakinya bahkan ada satu siswa laki-laki yang sering membantah saat dinasehati oleh guru dan menganggap tidak ada guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kapasitas jumlah siswanya melebihi rata-rata yaitu berjumlah 46 sehingga guru merasa kowalahan menghadapi dan

mengatur siswa sebanyak itu pada saat pembelajaran di kelas karena memang watak dan karakter setiap individu berbeda.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa kelas V mereka mengklaim mata Pelajaran PKn dianggap sebagai mata pelajaran hafalan yang membosankan dan sulit karena minimnya media pembelajaran PKn, pembelajaran PKn kurang menarik, dan dianggap remeh sehingga mereka tidak memiliki kedisiplinan saat mengikuti mata pelajaran PKn dan berdampak pada hasil yang diharapkan. Akibat dari ini semua, apa yang menjadi tujuan pendidikan kewarganegaraan ini pun tidak pernah bisa berhasil. Disiplin belajar tidak akan terbangun apabila siswa masih merasa kesulitan dalam menerima pelajaran PKn, PKn dianggap sebagai pelajaran yang membosankan, sehingga jangan disalahkan apabila disetiap jam pelajaran PKn siswa cenderung merasa enggan, bosan, malas, dan meremehkan.

Berdasarkan silaturahmi dan hasil observasi dengan guru kelas V di Sekolah Dasar (SD) Negeri 02 Kranji Kecamatan Purwokerto Timur, maka diperoleh nilai pada Ujian Tengah Semester Sekolah tahun ajaran 2012/2013 sebesar dari 46 siswa dengan KKM 75 hanya 29 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM atau presentase 63,04.% yang tuntas belajar dari target ketuntasan belajar 100% dan sisanya 17 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM atau persentase 36,96% belum tuntas belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Rekapitulasi Nilai UTS Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V

Nilai	Persentase	Kriteria
> 75	63,04%	Tuntas
< 75	36,96%	Tidak tuntas

Sumber data: Dokumen SD Negeri 2 Kranji

Untuk mengantisipasi hal tersebut perlu ada solusi dalam penyampaian mata pelajaran PKn dengan menggunakan berbagai cara yang menarik yang ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, dalam hal ini peneliti akan mengadakan sebuah observasi berkaitan dengan pendidikan formal yaitu melakukan Penelitian Tindakan Kelas di Sekolah Dasar dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran agar lebih baik dan diharapkan juga dapat meningkatkan prestasi belajar dan sikap disiplin siswa. Peneliti melakukan penelitian pada mata pelajaran PKn. Mata pelajaran PKn yang mengajarkan tentang moral sikap cinta tanah air dan tindak tutur yang sesuai dengan aturan yang ada.

Untuk mengatasi hal tersebut perlu diadakan perubahan model dan metode pembelajaran PKn yang berpusat pada siswa yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan mendapatkan prestasi belajar yang bagus di atas batas ketuntasan minimal yang harus dicapai siswa, maka metode *take and give* dapat dijadikan sebagai alternatif dalam mewujudkan sikap disiplin siswa di dalam kelas, karena didisiplin di sekolah digunakan untuk mengontrol tugas-tugas agar berjalan optimal.

Pada saat ini banyak sekali terdapat model-model pembelajaran yang inovatif untuk pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran di kelas, diantaranya adalah model

pembelajaran kooperatif. Banyak tipe dalam pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh para ahli, antara lain pembelajaran kooperatif tipe: TPS, NHT, Jigsaw, dan banyak tipe lainnya, namun dalam skripsi ini diambil satu tipe yaitu *Take and Give* merupakan model pembelajaran yang cocok untuk mengatasi masalah tersebut. Model pembelajaran *Take and Give* ini menuntut siswa aktif bekerjasama dengan teman pasangannya dalam proses pembelajaran. Melalui model pembelajaran *Take and Give* siswa akan lebih aktif karena siswa akan berperan langsung untuk menyampaikan dan menerima materi dari temannya sendiri, dengan model pembelajaran *Take and Give* maka siswa akan benar-benar memanfaatkan waktu dengan baik untuk mencari informasi atau materi dari teman sebanyak-banyaknya. Siswa akan berpikir bahwa semakin banyak materi yang diperoleh dari teman maka semakin banyak pula informasi yang diperoleh dan lebih menguasai materi.

Oleh karena itu, dalam Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti akan menerapkan model pembelajaran *Take and Give*, karena dengan model *Take and Give* akan menuntut siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga suasana belajar akan lebih menyenangkan. Melalui model pembelajaran tersebut diharapkan dapat tercapai tujuan pembelajaran PKn Materi contoh peraturan perundang-undangan. Langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri dapat diukur dengan mengadakan tes pembelajaran. Pada mata pelajaran PKn di kelas V SD Negeri 2 Kranji khusus materi ini peneliti melihat bahwa masih terdapat siswa belum bisa memperoleh hasil yang baik. Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti akan

mengadakan penelitian untuk meningkatkan sikap disiplin dan prestasi belajar PKn di kelas V SD Negeri 2 Kranji Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal kelas V SD Negeri 2 Kranji Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas yang telah dilakukan, maka peneliti mengetahui bahwa masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya sikap disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran PKn, sehingga berdampak pada prestasi siswa yang menurun.

Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peningkatan sikap disiplin belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran melalui model *Take and Give* kelas V SD Negeri 2 Kranji pada mata pelajaran PKn materi contoh peraturan perundang-undangan?
2. Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran melalui model *Take and Give* kelas V SD Negeri 2 Kranji pada mata pelajaran PKn materi contoh peraturan perundang-undangan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus khusus. Masing-masing tujuan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan sikap disiplin dan prestasi belajar siswa, agar ke depannya siswa bukan hanya mengerti dan memahami materi-materi Pendidikan Kewarganegaraan, tetapi siswa dapat mengamalkan nilai.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah :

- a. Untuk meningkatkan sikap disiplin belajar siswa kelas V di SD Negeri 2 Kranji dalam mengikuti pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give* pada materi contoh peraturan perundang-undangan.
- b. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 2 Kranji dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give* pada materi contoh peraturan perundang-undangan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dengan pendidikan. Terutama untuk pengembangan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD Negeri 2 Kranji dan peningkatan sikap disiplin dan prestasi belajar siswa pada materi contoh peraturan perundang-undangan

Manfaat yang hendak dicapai dari penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan alternatif untuk meningkatkan sikap disiplin dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dikelas, yaitu penerapan pembelajaran menyenangkan dan membangkitkan semangat siswa untuk mengikuti pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan khususnya pada materi contoh peraturan perundang-undangan.
- b. Dengan penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model *Take and Give* ini diharapkan dapat memperkuat penelitian yang sudah dikembangkan sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang secara langsung diambil oleh pihak-pihak yang terkait secara langsung yaitu, siswa, guru, sekolah dan peneliti.

a. Manfaat bagi siswa

- 1) Siswa dapat memperoleh suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat berpartisipasi aktif.
- 2) Meningkatkan sikap disiplin siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn di kelas khususnya pada materi yang diteliti, sehingga prestasi belajar siswa meningkat.
- 3) Mampu melatih siswa dalam melakukan kerjasama untuk memecahkan masalah.
- 4) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan guru.

b. Bagi guru

- 1) Dengan adanya penelitian ini dapat membantu guru menemukan model/metode yang tepat dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.
- 2) Menambah pengetahuan guru sehingga guru lebih kreatif dan inovatif dalam modifikasi pembelajaran menjadi lebih menarik.

c. Bagi sekolah

- 1) Sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat.
- 2) Sebagai peningkatan pembelajaran PKn dan sebagai acuan untuk membuat atau menggunakan metode dan model pembelajaran yang baru yang lebih melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran.
- 3) Sebagai usaha meningkatkan sistem manajemen kelas yang lebih baik di sekolah sesuai perkembangan pendidikan.

d. Bagi peneliti

Manfaat yang diperoleh untuk peneliti dari penelitian yang dilakukan yaitu

- 1) Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan interaktif dalam pembelajarannya.
- 2) Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan bekal pengetahuan dan pengalaman mengajar kepada peneliti sebagai calon pendidik.